

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Faktor manusia sebagai sumber daya pembangunan mempunyai peranan yang sangat penting, untuk itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Upaya peningkatan kualitas manusia harus dilaksanakan sedini mungkin dan terus menerus sepanjang hidup, dengan demikian tujuan pembangunan nasional dapat tercapai. Adapun upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seiring dengan perkembangan zaman maka perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan yang sangat besar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini menuntut setiap orang untuk membenahi diri dan meningkatkan potensi masing-masing. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membenahi diri adalah melalui proses pendidikan. Melalui pendidikan maka sikap, watak dan keterampilan manusia akan terbentuk untuk menghadapi masa depan yang lebih baik.

Pendidikan bukan hanya menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang, tetapi juga meliputi aspek pembentukan diri yang melibatkan pribadinya secara keseluruhan. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga mendorong siswa mengembangkan

kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk menghasilkan suatu perubahan dalam diri siswa tersebut.

Mendidik dilakukan melalui berbagai cara diantaranya membimbing, melatih dan mengarahkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya yang berkaitan dengan minat dan bakat seseorang sebagai bekal hidup di masyarakat. Hal ini berarti bahwa guru berperan sebagai pembimbing, pelatih dan pengarah, sehingga proses pembelajaran lebih banyak melibatkan siswa secara aktif (*student centered*) dengan memberdayakan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Tetapi sekalipun siswa berperan aktif, guru juga harus memahami bahan ajar yang mampu mengarahkan siswa agar tidak menyimpang dari kompetensi yang akan dicapai.

Menurut Uno (2011:105), bahwa: “tugas dan peran guru antara lain yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran terutama yang berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran modern.

Selanjutnya, Suryosubroto (2009:197) menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada partisipasi siswa, pendidik berperan aktif sebagai fasilitator, bertugas membantu memudahkan siswa belajar sebagai narasumber yang harus mampu mengundang pemikiran dan daya kreasi siswanya. Pendidik harus mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar bermakna dan dapat mengelola sumber belajar yang diperlukan.

Dari kutipan di atas tampak perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar dan interaksi antara siswa dan guru. Sudah seyogyanyalah kegiatan belajar lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa lainnya.

Pembelajaran seharusnya merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi siswa. Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan guru ekonomi dan siswa kelas X^b SMA Swasta Pencawan Medan, diperoleh informasi bahwa lemahnya mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran ekonomi disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru ekonomi kurang variatif, umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga suasana proses pembelajaran di dalam kelas kurang interaktif dan membosankan karena siswa lebih cenderung sebagai pendengar saja. Kondisi ini sering membuat siswa kurang terlatih untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya seperti keterampilan untuk menulis dan berbicara. Kegiatan seperti ini kurang memotivasi siswa untuk belajar dan siswa menganggap hanya sebagai rutinitas yang harus dilakukan setiap hari. Selingan seperti game yang dapat meningkatkan minat belajar siswa juga tidak pernah dilakukan sehingga tidak ada peningkatan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian siswa-siswi kelas X^b tahun ajaran 2012/2013, hanya 13 siswa (48,15%)

dari 27 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu ≥ 70 .

Trianto (2010:241) menyatakan bahwa: “kriteria ketuntasan belajar secara klasikal akan terpenuhi apabila di kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai KKM”.

Berdasarkan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa di kelas X^b SMA Swasta Pencawan Medan perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan mendorong siswa untuk berperan aktif yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sehingga kelas tersebut dapat memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal.

Pada kesempatan ini peneliti akan menggunakan kombinasi model pembelajaran yaitu model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan *Make - A Match* pada materi **perbankan**.

Model *CIRC* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana siswa belajar dengan cara berkelompok dan bekerja sama, serta mengarahkan siswa untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Model pembelajaran *CIRC* ini digunakan untuk melatih kemampuan siswa dengan penekanan membaca secara cermat, menemukan dan merangkum ide pokok materi pelajaran kemudian mendiskusikan di kelompoknya, serta mempresentasikan kepada kelompok yang lain. Dengan adanya keberanian untuk berbicara aktif, maka siswa akan mempunyai tanggung jawab dalam kelompok tersebut.

Penerapan model pembelajaran *CIRC* akan menunjukkan hasil yang lebih efektif jika dikolaborasikan dengan model *Make -A Match*. Dalam model pembelajaran ini, siswa dapat mengarahkan kemampuannya di dalam kecepatan berpikir kreatif dan kritis terhadap masalah yang ada. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make -A Match* adalah model pembelajaran yang menyenangkan karena mengandung unsur permainan.

Dengan penerapan kombinasi model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat meningkatkan cara berpikir kritis, logis, menumbuhkan rasa kebersamaan yang tinggi serta dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif sehingga pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan *Make -A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Pencawan Medan T.A. 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Mengapa hasil belajar siswa rendah, khususnya pada mata pelajaran ekonomi?

2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X^b pada materi perbankan di SMA Swasta Pencawan Medan?
3. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Make –A Match* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X^b pada materi perbankan di SMA Swasta Pencawan Medan?
4. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dan *Make –A Match* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X^b pada materi perbankan di SMA Swasta Pencawan Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah kolaborasi model kooperatif *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dan *Make – A Match*.
2. Penerapan kolaborasi model *CIRC* dan *Make –A Match* pada materi perbankan.
3. Tindakan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X^b SMA Swasta Pencawan Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan *Make –A Match* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X^b pada materi perbankan di SMA Swasta Pencawan Medan T.A. 2012/2013?”.

1.5 Pemecahan Masalah

Untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dan memecahkan masalah di atas, maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dan *Make -A Match*.

Model pembelajaran *CIRC* digunakan karena melihat kondisi pembelajaran yang sebelumnya berlangsung kurang efektif dan metode pembelajaran yang digunakan kurang mampu memberi kontribusi terhadap kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok dari suatu topik bacaan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Maka melalui model pembelajaran *CIRC*, terdapat konsep bahwa siswa akan lebih mudah memahami pelajaran melalui diskusi dan kerjasama. Siswa ditempatkan dalam kelompok heterogen, yang terdiri dari 4-5 orang. Prinsip kelompok adalah saling membantu dan bekerjasama untuk memecahkan masalah yang ditemukan.

Di dalam aktivitas kelompok tersebut, ada kegiatan pencocokan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang harus dipecahkan sebelum batas waktunya.

Penerapan model pembelajaran *Make -A Match* dapat memupuk kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka.

Siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Melalui pemberian point tersebut, siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan keaktifannya di dalam belajar yang kemudian akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Di dalam model pembelajaran ini, siswa dilatih untuk meningkatkan kemampuannya di dalam kecepatan berpikir kreatif dan kritis terhadap masalah yang ada.

Melalui kolaborasi model pembelajaran ini akan menimbulkan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena siswa belajar dan saling bertukar pikiran dengan temannya sendiri. Selain dapat meningkatkan kemampuan siswa secara individu, juga melatih bekerjasama dalam kelompok yang pada akhirnya memacu peningkatan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menerapkan kolaborasi model *CIRC* dan *Make -A Match*, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X^b SMA Swasta Pencawan Medan.

1.6 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas

X^b SMA Swasta Pencawan Medan dengan penerapan model pembelajaran *CIRC* yang dikolaborasikan dengan *Make –A Match*.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti dan memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *CIRC* dan *Make –A Match* sehingga dapat dijadikan masukan untuk menjadi pengajar di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan pertimbangan, masukan dan sarana informasi bagi pihak sekolah khususnya bagi guru mata pelajaran ekonomi dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *CIRC* dan *Make –A Match* di kelas untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Untuk menambah literatur di Perpustakaan Unimed dan Fakultas Ekonomi khususnya Prodi Tata Niaga serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis.